

PENGARUH FAKTOR NON KEUANGAN DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP OPINI GOING CONCERN

Fitria Handayani Fauziah Hadi
Fitriahandayani292@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of Public Accountant Office reputation, audit opinion of the previous years, opinion shopping and the ratio of market value to the opinion of going concern. The result of this research shows that partially the variable of opinion of the previous years has significant and positive influence to the opinion of going concern. Meanwhile, the Public Office Accountant reputation, opinion shopping and ratio of market value do not have any significant influence to the opinion of going concern.

Keywords: *Public Accountant Office (KAP) Reputation, Audit Opinion of the Previous Year, Opinion Shopping and Ratio of Market Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping* dan rasio nilai pasar terhadap *opini going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel opini tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *opini going concern*. Sedangkan reputasi KAP, *opinion shopping* dan rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini going concern*.

Kata kunci: Reputasi KAP, Opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping* dan rasio nilai pasar.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan-perusahaan *go public* yang mengalami kebangkrutan membuat beberapa manajer perusahaan terus melakukan inovasi agar dapat tetap mempertahankan aktifitas operasi perusahaannya. Dengan bermunculnya banyak perusahaan juga menambah banyaknya pesaing bagi perusahaan. Para manajer harus berupaya mengeluarkan inovasi dan kreatifitas baru dengan pengembangan beberapa produk dan membuat produk baru agar mampu bersaing. Dalam ketatnya persaingan membuat pemilik perusahaan (*principals*) akan memaksa pengelola perusahaan (*agent*) untuk mempertahankan labanya dan mendapatkan laba sebesar-besarnya, akan tetapi manajemen lebih cenderung berfokus pada perputaran aktifitas perusahaan tersebut agar aktifitas operasi perusahaan dapat tetap berjalan. Dari perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan maka timbul ketidakpercayaan antara pemilik perusahaan (*principals*) kepada manajer (*agent*) yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problems*).

Untuk mengatasi masalah yang timbul antara pemilik perusahaan terhadap manajer perusahaan maka diperlukan orang ketiga yang dapat menjadi penengah dari permasalahan tersebut. Auditor independen merupakan orang ketiga yang dapat mengatasi permasalahan *agency problems* tersebut. Dengan adanya auditor independen maka pemilik perusahaan akan percaya kepada manajer perusahaan bahwa laporan keuangan perusahaan dibuat sesuai dengan standar yang berlaku umum dan untuk kepentingan pemegang saham. Auditor independen akan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan dan memberikan

opini tentang kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Menurut Elder *et al* (2003:89) sebelum memberikan opini, auditor independen terlebih dulu akan melakukan proses pembuatan keputusan untuk penerbitan laporan audit. Para auditor akan menggunakan suatu proses yang tersusun baik untuk memutuskan penerbitan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan pada kondisi tertentu.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan (Praptitorini dan Januarti, 2007). Dengan sikap independensi yang dimiliki oleh auditor independen besar kemungkinan auditor akan mengeluarkan beberapa pernyataan sebagai bentuk tambahan informasi atas kelayakan laporan keuangan perusahaan seperti informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya menurut SPAP 2001 (dalam Sari dan Rahardja, 2012). Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya (Junaidi dan Hartono, 2010). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya opini audit *going concern* yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping* dan rasio nilai pasar.

Junaidi dan Hartono (2010) auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika terdapat masalah yang berkaitan dengan timbulnya opini *going concern* pada kliennya. Dewayanto (2011) *auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah bagi kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dewayanto (2011) *opinion shopping* merupakan sikap manajemen untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* pada periode berikutnya apabila pada tahun sebelumnya auditor telah memberikan opini terkait kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara mengganti auditor pada tahun berikutnya setelah menerima opini *going concern*. Sari dan Soetikno (2011) rasio nilai pasar digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui basis pasar dengan menggunakan harga perlembar saham. Apabila harga pasar dibawah nilai bukunya, investor akan memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Bila seorang investor ragu atas prospek saham suatu perusahaan, maka banyak saham yang dijual pada harga di bawah nilai bukunya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kantor KAP, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, dan rasio nilai pasar. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Husnan dan Pudjiastuti (2012:10) menyatakan bagi perusahaan yang terbentuk sebagai Perseroan Terbatas (lebih-lebih untuk yang telah terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen disebut juga sebagai *agent*) dengan pemilik perusahaan (pemegang saham disebut juga *principals*). Disamping itu, untuk perusahaan yang terbentuk sebagai Perseroan Terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan

untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah yang disebut keagenan (*agency problems*).

Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen, dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan apakah pihak manajemen selalu mengambil keputusan yang terbaik bagi pemegang saham atau mungkin pihak manajemen mengambil keputusan yang terbaik bagi kepentingan mereka dan bukan untuk pemegang saham. Untuk menjawab keraguan pemilik perusahaan (*principals*) maka dibutuhkan pihak ketiga sebagai mediator pada hubungan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen untuk menyelesaikan masalah keagenan (*agency problems*) tersebut (Praptitorini dan Januarti, 2007). Auditor independen adalah pihak yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor akan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan dan akan memberikan pernyataan mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) untuk periode selanjutnya.

Auditing

Menurut Agoes (2012:4) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Elder *et al* (2011:4) untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur, termasuk laporan keuangan perusahaan dan SPT Pajak Penghasilan perorangan. Auditor juga mengaudit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur.

Proses Pembuatan Keputusan Auditor Untuk Penerbitan Laporan Audit

Menurut Elder *et al* (2003:89) para auditor menggunakan suatu proses yang tersusun baik dalam memutuskan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan pada serangkaian kondisi tertentu. Hal pertama yang harus dilakukan oleh auditor adalah pertama-tama auditor harus memberikan penilaian mengenai apakah terdapat kondisi yang menyebabkannya menerbitkan laporan auditor di luar laporan audit bentuk baku. Para auditor akan mengidentifikasi kondisi-kondisi ini saat mereka sedang melaksanakan proses audit serta memasukkan berbagai informasi yang ada ke dalam kertas kerja mereka sebagai bahan diskusi untuk menentukan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan. Jika memang terdapat kondisi yang dimaksud, auditor kemudian harus menilai tingkat materialitas dari kondisi tersebut. Setelah menilai tingkat materialitas dari kondisi tersebut auditor akan menentukan jenis laporan audit yang tepat bagi kondisi tertentu. Kemudian auditor akan menuliskan laporan audit.

Opini Audit

Menurut Agoes (2012:74) dalam suatu pemeriksaan umum, KAP (Kantor Akuntan Publik) akan memberikan suatu laporan yang terdiri atas:

1. Lembaran opini, yang merupakan tanggungjawab akuntan publik, dimana akuntansi publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggungjawab manajemen.
2. Laporan keuangan yang terdiri atas:
 - a. Laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan ekuitas
 - b. Laporan arus kas
 - c. Catatan atas laporan keuangan, yang antara lain berisi bagian umum (menjelaskan latar belakang perusahaan), kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif.
 - d. Informasi tambahan berupa lampiran mengenai perincian pos-pos yang penting seperti perincian piutang, aset tetap, *liabilities*, beban umum dan administrasi serta beban penjualan.

Jenis-Jenis Pendapat Akuntan

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) (dalam Agoes, 2012:75) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Data

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjabar atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit. Meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan auditor.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas, sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak dalam hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan seperti ketiadaan bukti kompeten yang cukup. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

4. Pendapat Tidak Wajar

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya

Menurut PSA No.31 IAPI, 2011:341.1 - 342.7 (dalam Agoes, 2012:90) menyatakan auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit.

Setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Menurut SPAP 2001 (dalam Sari dan Soetikno, 2011) beberapa kondisi yang mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menyebabkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, sebagai berikut:

1. Trend negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha dan tingkat rasio keuangan yang jelek.
2. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, dan komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis.
4. Pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan lisensi, kehilangan pelanggan, dan kerugian atas bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak diasuransikan.

Menurut PSA no 30 (dalam Komalasari, 2004) auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa tertentu auditor tidak menyaksikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Opini Audit *Going Concern*

Menurut SPAP 2001 (dalam Sari dan Rahardja, 2012) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat atau jangka pendek (Junaidi dan Hartono, 2010). Dalam memberikan keputusan tersebut auditor membutuhkan beberapa analisis. Analisis yang harus dilakukan oleh auditor meliputi mempertimbangkan hasil dari operasi perusahaan, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Setyarno *et al*, 2006).

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan. Auditor dengan reputasi yang baik akan dapat memberikan opini secara independen dan menerbitkan opini audit *going concern* apabila kliennya mengalami masalah berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaannya (Junaidi dan Hartono, 2010). Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *the big four* yang terdapat di Indonesia, yaitu:

1. KAP Purwanto, Suherman & Surja (*Ernst & Young*)
2. KAP Osman Bing Satrio (*Deloitte Touche Tohmatsu*)
3. KAP Sidharta & Widjaja (*KPMG*)
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Copper*)

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Mutchler (1984) dalam Setyarno *et al* (2006) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit tentang *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Opinion Shopping

Menurut Dewayanto (2011) *Opinion shopping* didefinisikan oleh SEC, sebagai aktivitas mencari auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Biasanya perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. *Auditee* yang diaudit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan yaitu perusahaan akan cenderung mengganti auditor karena merasa tidak mendapat pelayanan yang memuaskan dari auditor sebelumnya atau manajemen mempunyai perselisihan dengan auditor sebelumnya oleh sebab itu maka perusahaan melakukan pergantian auditor dalam jangka waktu tiga tahun.

Menurut Junaidi dan Hartono (2010) sesuai dengan keputusan menteri keuangan No: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik dan Peraturan Ketua BAPEPAM No Kep-310/BL/2008 tentang jasa akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh KAP paling lama selama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang auditor paling lama tiga tahun berturut-turut.

Rasio-Rasio Nilai Pasar

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:78) rasio-rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Beberapa rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio*. Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan.
2. *Market to Book Value Ratio*. Rasio ini meembandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per saham.

Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Januarti dan Fitriana (2008) rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya akan memberikan nilai lain mengenai pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi yang ditandai dengan nilai ROE yang tinggi akan menjual sahamnya dengan nilai yang tinggi pula.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini going concern

Reputasi KAP merupakan salah satu faktor penentu opini audit going concern. KAP yang bereputasi baik seperti KAP yang termasuk dalam the big four dengan kualitas yang baik akan cenderung mengeluarkan opini going concern jika memang terjadi hal yang berkaitan dengan timbulnya opini going concern (Setyarno *et al*, 2006). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini going concern

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Going Concern

Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi timbulnya opini going concern pada tahun selanjutnya. Karena pengaruh laba yang negatif selama beberapa periode maka bisa dikatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan untuk periode kedepannya akan sulit untuk diprediksi (Dewayanto, 2011). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut

H₂ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini going concern

Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Opini Going Concern

Pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi opini audit selanjutnya apabila tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini going concern, maka diharapkan dengan pergantian auditor opini yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih baik (Dewayanto, 2011). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut

H₃ : Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap opini going concern

Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Opini Going Concern

Semakin rendah rasio nilai pasar maka perusahaan memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang rendah, sehingga akan semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini going concern (Sari dan Soetikno, 2011). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut

H₄ : Rasio nilai pasar berpengaruh negatif terhadap opini going concern

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, (2) Perusahaan *go public* yang menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam mata uang rupiah, (3) Perusahaan *go public* yang mengalami rugi minimal 2 tahun selama tahun penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Junaidi dan Hartono (2010) variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dengan memperhatikan dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan akan dinilai berdasarkan reputasi KAP. Peneliti akan memberikan

nilai 1 jika KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan termasuk dalam KAP *the big four*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *the big four*.

b. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Setyarno *et al* (2006) variabel ini didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang sebelumnya mendapat opini *going concern* dan tahun selanjutnya juga mendapatkan opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang sebelumnya mendapat opini *going concern* dan tahun selanjutnya tidak mendapat opini *going concern*

c. *Opinion Shopping*

Menurut Dewayanto (2011) variabel *opinion shopping* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapat opini audit tentang *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit tentang *going concern*.

d. Rasio Nilai Pasar

Menurut Sari dan Soetikno (2011) rasio nilai pasar dihitung dengan menggunakan perhitungan *market to book value ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini *going concern* yang dinyatakan dalam laporan auditor. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Pemberian nilai pada variabel ini adalah nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern*.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang digunakan untuk melihat pengaruh reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, dan rasio nilai pasar terhadap opini *going concern*.

Rumus metode regresi logistik, sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta_1 REP + \beta_2 OPINI_{t-1} + \beta_3 OS + \beta_4 PBV + e$$

Keterangan :

GC = Opini *going concern*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

REP = Reputasi KAP

OPINI_{t-1} = Opini audit tahun sebelumnya

OS = *Opinion shopping*

PBV = *Price to book value ratio*

e = *error*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Outlier

Menurut Widhiarso (2001) *outlier* adalah adalah nama bagi subjek-subjek yang unik. Nilai yang unik ini kadang-kadang mengacaukan hasil sampel penelitian. Nilai yang jauh dari rata-rata kebanyakan nilai pada sampel penelitian yang lain. Secara statistik nilai yang unik ini dapat dihilangkan dengan cara mengidentifikasi data *outlier* dengan melakukan uji *explore*. Tetapi hanya terdapat 5 subjek yang paling atas dan paling bawah saja yang ditampilkan yaitu data yang memiliki nilai ekstrim atau *ekstreme value*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum serta deviasi standar untuk menggambarkan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Pengujian Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| REP | 159 | 0 | 1 | .06 | .244 |
| OPINI t-1 | 159 | 0 | 1 | .29 | .455 |
| OS | 159 | 0 | 1 | .08 | .275 |
| PBV | 159 | .03 | 13.82 | 2.1182 | 2.68001 |
| GC | 159 | 0 | 1 | .43 | .496 |
| Valid N (listwise) | 159 | | | | |

Sumber: Olah data SPSS.20

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 159 yang terdiri dari perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Pada variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *the big four*. Memiliki rata-rata 0,06 dengan standar deviasi 0,244, Opini audit tahun sebelumnya (opini $t-1$) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini *going concern* pada tahun selanjutnya setelah tahun sebelumnya juga mendapatkan opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* pada tahun selanjutnya setelah tahun sebelumnya mendapat opini *going concern*. Memiliki rata-rata 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,455, *Opinion Shopping* (OS) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor setelah mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor setelah mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya. Memiliki rata-rata sebesar 0,08 dengan standar deviasi 0,275, Rasio nilai pasar (PBV) diukur menggunakan *price to book value ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 13,82. Perusahaan akan dianggap potensial apabila harga saham di atas nilai bukunya, tetapi perusahaan dianggap tidak potensial apabila harga saham dibawah nilai bukunya tetapi dalam penelitian ini

perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi juga mendapat opini *going concern*. Memiliki rata-rata sebesar 2,1182 dengan standar deviasi sebesar 2,68001, Opini *going concern* (GC) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern*. Memiliki rata-rata sebesar 0,43 dengan standar deviasi 0,496.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independenya, Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawanya, VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh cocok atau tidak dengan model regresi logistik. Apabila probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, dan apabila probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima (Ghozali, 2006:233).

Tabel 2
Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 7.976 | 8 | .436 |

Sumber: Olah data SPSS.20

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah 7,976 dengan probabilitas signifikan 0,436 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka *-2Log Likelihood* (-2LL) block number = 0 pada awal dan *-2Log Likelihood* (-2LL) block number = 1 pada akhir. Apabila ada penurunan dalam -2 LL pada awal dan -2LL pada akhir maka ini menunjukkan regresi yang lebih baik (Ghozali, 2006:237).

Tabel 3
 Hasil Pengujian *Overall Model Fit*
Iteration History^{abc}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 217.082 | -.289 |
| Step 0 2 | 217.082 | -.291 |
| 3 | 217.082 | -.291 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 217.082
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 154.993 ^a | .323 | .434 |

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because Parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Olah Data SPSS.20

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah 217,082 dan setelah dimasukkan dua variabel independenya, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 154,993. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai Koefisien Determinasi (R²)

Analisis nilai *Cox and Snell's R Square* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4
 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 154.993 ^a | .323 | .434 |

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because Parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Olah Data SPSS.20

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 0,323 atau 32,3% yang berarti variabel opini *going concern* dijelaskan oleh variabel reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, dan rasio nilai pasar. Sedangkan 67,7% sisanya dijelaskan di luar variabel dalam penelitian.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Kekuatan prediksi dari

model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Tabel 5
 Hasil Pengujian Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

| Observed | | Predicted | | Percentage Correct | |
|--------------------|----|-----------|----|--------------------|------|
| | | GC | | | |
| | | 0 | 1 | | |
| Step 1 | GC | 0 | 86 | 5 | 94.5 |
| | | 1 | 27 | 41 | 60.3 |
| Overall Percentage | | | | | 79.9 |

a. The cut value is .500

Sumber: Olah data SPSS.20

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengetahui perusahaan yang mendapat opini *going concern* sebesar 79,9%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut, terdapat sebanyak 91 perusahaan (94,5%) yang tidak mendapat opini *going concern*, Sedangkan kekuatan prediksi perusahaan yang mendapat opini *going concern* adalah 60,3%. Hal itu berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat 68 perusahaan (60,3%) yang mendapat opini *going concern*.

Uji Hipotesis

Uji parsial dilakukan dengan cara melakukan uji *wald*. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom *sig* atau *significance*. Prosedur pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya jika nilai probabilitas < 0,05, namun sebaliknya jika probabilitas > 0,05 maka tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, dan 4

Persamaan regresi ini digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3, dan 4, serta untuk mengetahui apakah variabel Independen berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Tabel 6
 Hasil Uji Hipotesis
 $GC = \alpha + \beta_1 REP + \beta_2 OPINI_{t-1} + \beta_3 OS + \beta_4 PBV + e$

| Variables in the Equation | | | | | | | |
|----------------------------------|---------------------|--------|------|--------|----|------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | REP | .258 | .878 | .087 | 1 | .768 | 1.295 |
| | OPINI _{t1} | 3.522 | .643 | 29.987 | 1 | .000 | 33.842 |
| | OS | -.823 | .934 | .778 | 1 | .378 | .439 |
| | PBV | .012 | .073 | .025 | 1 | .874 | 1.012 |
| | Constant | -1.192 | .286 | 17.385 | 1 | .000 | .304 |

a. Variable(s) entered on step 1: REP, OPINI_{t1}, OS, PBV.

Sumber: Olah data SPSS.20

Berdasarkan tabel 6 Model regresi yang terbentuk adalah:

$$GC = -1,192 + 0,258 REP + 3,522 OPINI_{t-1} - 0,823 OS + 0,012 PBV$$

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Going Concern

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *wald* sebesar 0,878 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,768 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Hal ini dikarenakan baik auditor yang memiliki skala besar atau kecil, keduanya akan memberikan kualitas yang baik dalam memberikan opini. Auditor dengan reputasi yang cukup baik akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari diri dari hal-hal yang dapat merusak reputasi Kantor Akuntan Publiknya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong sebagai *the big four* akan mampu memberikan opini secara objektif dan akan cenderung mengeluarkan opini *going concern* jika memang terjadi hal yang menyebabkan timbulnya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan atau opini *going concern* Setyarno *et al* (2006).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setyarno *et al* (2006), Fanny dan Saputra (2005), Dewayanto (2011), Sari dan Soetikno (2011) dan Susanto dan Aquariza (2012) yang menyatakan bahwa reputasi KAP (REP) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* (GC).

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Going Concern.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *wald* sebesar 29,987 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini *going concern*.

Hal ini dikarenakan dalam memberikan opini, auditor akan mempertimbangkan opini untuk tahun selanjutnya terkait dengan opini *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan Setyarno *et al* (2006). Arah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya besar kemungkinan perusahaan akan mengalami hal yang sama di tahun berikutnya yaitu mendapat opini *going concern* juga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susanto dan Aquariza (2012), Setyarno *et al* (2006) dan Dewayanto (2011) yang menyatakan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini *going concern*.

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Opini Going Concern

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *wald* sebesar 0,778 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,378 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian bahwa opinion shopping tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menggunakan auditor yang sama pada tahun selanjutnya apapun opininya terkait dengan adanya peraturan lamanya auditor independen dalam mengaudit suatu perusahaan maksimal selama tiga tahun. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi atau sering perusahaan mengganti auditor untuk menghindari opini audit *going concern* maka semakin kecil pendapat opini *nongoing concern* yang didapat oleh perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewayanto (2011) yang menyatakan variabel *opinion shopping* (OS) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* (GC).

d. Pengujian Hipotesis Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *wald* sebesar 0,025 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,874 378 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian bahwa rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini *going concern* (GC) tidak selalu melihat *price to book value ratio* (PBV) suatu perusahaan, meskipun bagi investor rasio nilai pasar pada perusahaan sangat penting untuk menentukan tingkat kekayaan perusahaan dengan melihat tinggi rendahnya tingkat rasio nilai pasarnya. Perusahaan dikatakan tidak cukup potensial apabila harga saham berada di bawah nilai bukunya dan investor akan melihat perusahaan cukup potensial apabila harga saham berada di atas nilai bukunya. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat rasio nilai pasar perusahaan belum tentu auditor tidak akan memberikan opini *going concern* kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dan Soetikno (2011) yang menyatakan variabel rasio nilai pasar (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* (GC).

Pengujian Kesesuaian Model (Goodness Of Fit)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan. Prosedur pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, apabila probabilitas < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependennya, namun apabila probabilitas > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependennya.

Tabel 7
Hasil Pengujian *omnibus test of model coefficient*
Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | Df | Sig. |
|--------------|------------|----|------|
| Step | 62.089 | 4 | .000 |
| Step 1 Block | 62.089 | 4 | .000 |
| Model | 62.089 | 4 | .000 |

Sumber: Olah data SPSS.20

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *omnibus test of model coefficient* 62.089 dengan tingkat probabilitas 0,000. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, dan rasio nilai pasar berpengaruh simultan terhadap opini *going concern*.

Simpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*; (2) opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dan dengan arah positif terhadap opini *going concern*. Hal ini berarti perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya besar kemungkinan akan mengalami hal yang sama di tahun berikutnya yaitu mendapat opini *going concern*; (3) *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*; (4) rasio nilai pasar tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga hanya memperoleh sampel penelitian sebanyak 41 dari seluruh perusahaan *go public* yang mendapat opini *going concern*; (2) dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sehingga mempengaruhi hasil penelitian; (3) dalam penelitian ini pada tahun 2013 terkait dengan opini *going concern* Indonesia telah mengadopsi standar dari Amerika yaitu ISA (*international standart on auditing*) dimana *going concern* sudah bukan sebagai opini lagi melainkan sebagai bukti bagi auditor dalam memberikan opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Salemba Empat.
- Dewayanto, T. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal fokus ekonomi* 6 (1) : 81-104.
- Elder, R., M. Beasley, dan A. Arens. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat.
- _____, _____, dan _____. 2011. *Jasa audit dan assurance*. Salemba Empat.
- Fanny dan S. Saputra. 2005. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. *Jurnal simposium nasional akuntansi VIII Solo*. 15-16 September. *Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya*: 966-978.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad dan E. Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. UPP STIM YKPN.
- Januarti, I dan E. Fitriana. 2008. Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* Pada Auditee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi. Universitas Diponegoro* 8 (1): 43-58.
- Junaidi dan J. Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern*. *Jurnal simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*: 1-22.
- Komalasari, A. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Proxi *Going Concern* Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: 2 Juli. *Universitas Lampung* 9 (2): 1-16.
- Praptitorini, D. Mirna dan I. Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal simposium nasional akuntansi X Makasar*. 26-28 Juli. *Unhas Makasar*: 1-24.
- Sari, K dan S. Rahardja. 2012. Analisis Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Universitas Diponegoro*: 1-28.
- Sari, M. Ria dan I. Soetikno. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini *Going Concern*. 1-32.
- Sussanto dan N. Aquariza. 2012. Analisis Pegaaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadarma* 6 (12): 14-19.

- Setyarno, E., I. Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal simposium nasional akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus. Universitas Diponegore: 1-25.
- Widhiarso, W. 2001. Berurusan Dengan Outlier. Fakultas Psikologi UGM. [Staff.ugm.ac.id/file/Berurusan%20dengan%20Outlier.pdf](http://staff.ugm.ac.id/file/Berurusan%20dengan%20Outlier.pdf). Diakses tanggal 7 Juni 2011.
- www.idx.co.id. Diakses tanggal 28 November 2014.